



## Motivasi Atlet PSHT Usia 30 Tahun Ke-Atas Dalam Mengikuti Latihan Pencak Silat Di Ranting Gandusari Kabupaten Trenggalek

Abrar Robing Pujiono<sup>1\*</sup>, Irwan Setiawan<sup>2</sup>, Weda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi(Penjaskesrek)

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

\*Email korespondensi : [abrarrobing@gmail.com](mailto:abrarrobing@gmail.com)

Diterima:  
23 Juli 2025

Dipresentasikan:  
26 Juli 2025

Terbit:  
18 September 2025

### ABSTRAK

Latar belakang Pencak silat tidak hanya dimaknai sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai wahana pelestarian nilai-nilai luhur bangsa yang mencakup aspek spiritual, sosial, serta pembentukan karakter. Atlet usia dewasa yang tetap aktif berlatih menunjukkan adanya motivasi kuat yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi atlet Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) usia 30 tahun ke atas dalam mengikuti latihan pencak silat di Ranting Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran), yakni gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Hasil penelitian Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 atlet PSHT berusia 30 hingga 35 tahun yang aktif berlatih di Ranting Gandusari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mendominasi partisipasi atlet, dengan persentase 66,5%. Faktor ini meliputi rasa senang terhadap pencak silat, semangat menjaga kesehatan, serta kebanggaan menjadi bagian dari PSHT. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berada pada angka 60,25%, yang mencakup dorongan dari keluarga, lingkungan sosial, dan penghargaan eksternal. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah kebersamaan dalam latihan (65%), sedangkan hambatan utama berupa kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, yang menempati angka 54,25%. Meskipun demikian, sebagian besar atlet mampu mengelola hambatan tersebut melalui pengaturan waktu dan komitmen terhadap organisasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan partisipasi atlet dewasa dalam latihan PSHT bukan semata-mata didorong oleh aspek fisik, tetapi juga karena keterikatan nilai spiritual dan budaya yang melekat dalam ajaran PSHT. Temuan ini memperkuat pentingnya peran PSHT dalam membangun motivasi lintas generasi sekaligus menjaga eksistensi pencak silat sebagai warisan budaya nasional.

**Kata Kunci :** motivasi, PSHT, pencak silat, usia dewasa, mixed methods

### PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan seni bela diri warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki dimensi luas, mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Keberadaan pencak silat tidak sekadar sebagai bentuk pertahanan diri, namun telah berkembang menjadi sarana pembinaan karakter, pelestarian budaya, dan integrasi sosial. Salah satu organisasi pencak silat yang paling berpengaruh di



Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang telah berdiri sejak 1922 dan terus mempertahankan nilai-nilai luhur dalam setiap ajaran dan latihannya. PSHT tidak hanya menekankan pada keterampilan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritualitas, persaudaraan, kejujuran, dan pengabdian kepada masyarakat. Fenomena menarik yang muncul dalam PSHT adalah tingginya partisipasi anggota yang berusia di atas 30 tahun dalam mengikuti latihan secara rutin. Usia ini biasanya dikategorikan sebagai tahap dewasa madya, di mana individu telah memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga, pekerjaan, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kegiatan fisik seperti pencak silat di usia tersebut menunjukkan adanya motivasi yang kuat, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi ini menjadi aspek penting untuk diteliti guna memahami apa yang mendorong mereka tetap konsisten dalam latihan di tengah berbagai tekanan kehidupan.

Motivasi intrinsik dalam konteks ini bisa berupa kecintaan terhadap seni bela diri, keinginan menjaga kebugaran fisik dan kesehatan mental, atau bahkan bentuk pencarian makna hidup melalui nilai-nilai spiritual PSHT. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dapat berasal dari dorongan keluarga, pengaruh sosial dari lingkungan, penghargaan jabatan dalam organisasi, atau bahkan keinginan memberi contoh positif bagi generasi muda. Kedua bentuk motivasi ini tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi dalam membentuk perilaku partisipatif anggota PSHT. Namun, penting untuk dicermati pula bahwa meskipun ada motivasi yang kuat, atlet usia dewasa tidak lepas dari berbagai hambatan dalam menjalani latihan. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, faktor usia dan kondisi fisik, serta keterbatasan waktu. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang membuat mereka tetap bertahan, seperti solidaritas sesama anggota, sistem pelatihan yang fleksibel, dan atmosfer spiritual yang kuat dalam organisasi PSHT.

Penelitian ini menjadi penting karena mayoritas kajian motivasi dalam olahraga selama ini berfokus pada usia remaja atau atlet muda, sementara studi tentang motivasi pada kelompok usia dewasa dalam konteks bela diri tradisional masih sangat terbatas. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai dorongan, tantangan, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh atlet PSHT dewasa dalam menjaga keterlibatan aktif mereka. Dengan mengkaji secara mendalam motivasi atlet PSHT usia 30 tahun ke atas, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu keolahragaan dan psikologi olahraga, tetapi juga mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan yang lebih humanistik dan sosiologis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi organisasi PSHT dalam merancang program latihan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anggotanya di kelompok usia dewasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods atau metode campuran, yaitu penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu rancangan penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh



pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang motivasi atlet dewasa PSHT dalam mengikuti latihan pencak silat. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat saling melengkapi; pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data statistik mengenai jenis motivasi dan hambatan yang dialami atlet, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman personal, serta nilai-nilai spiritual dan budaya yang tidak dapat diungkap melalui data angka semata.

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, dengan pendekatan mixed methods convergent parallel design, di mana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan, dianalisis secara terpisah, dan kemudian digabungkan pada tahap interpretasi. Tujuan dari desain ini adalah untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

Penelitian ini dilaksanakan di Ranting Gandusari, Kabupaten Trenggalek, yang merupakan salah satu ranting aktif dalam pembinaan anggota PSHT dewasa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari April 2024 hingga Juni 2025, mencakup proses pengajuan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PSHT usia 30 tahun ke atas yang aktif berlatih di Ranting Gandusari. Sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria: Usia antara 30 sampai 35 tahun telah aktif berlatih minimal 1 tahun bersedia menjadi responden jumlah responden sebanyak 40 orang, terdiri dari atlet laki-laki dan perempuan yang mewakili berbagai latar belakang pekerjaan dan kondisi sosial.

Angket/Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta faktor pendukung dan penghambat. Angket dirancang dalam bentuk skala Likert 1–5 dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui uji coba sebelumnya. Wawancara Semi-Struktural digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terkait pengalaman personal, nilai-nilai spiritual, serta persepsi atlet dewasa terhadap latihan pencak silat. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan persetujuan narasumber. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung aktivitas latihan atlet, interaksi sosial, dan dinamika dalam kelas pencak silat. Observasi dilakukan secara naturalistik, tanpa mengganggu jalannya latihan. Dokumentasi meliputi foto kegiatan latihan, daftar hadir, arsip organisasi, serta hasil latihan sebagai pelengkap data utama. Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung triangulasi data.

Analisis Data Kuantitatif data angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata, dengan bantuan Microsoft Excel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui proporsi responden dalam kategori motivasi tertentu dan sebaran faktor hambatan serta pendukung. Analisis Data Kualitatif analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data hasil wawancara ditranskrip, dikodekan, dan dikategorikan untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Triangulasi Data validitas data



diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil angket dengan data observasi dan wawancara untuk memperoleh keabsahan temuan secara lebih meyakinkan.

Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan menjaga prinsip etika penelitian. Responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta diberikan kebebasan untuk menyetujui atau menolak keterlibatan mereka. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai motivasi atlet PSHT usia 30 tahun ke atas dalam mengikuti latihan pencak silat, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami. Data diperoleh dari hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 40 atlet PSHT yang aktif berlatih di Ranting Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

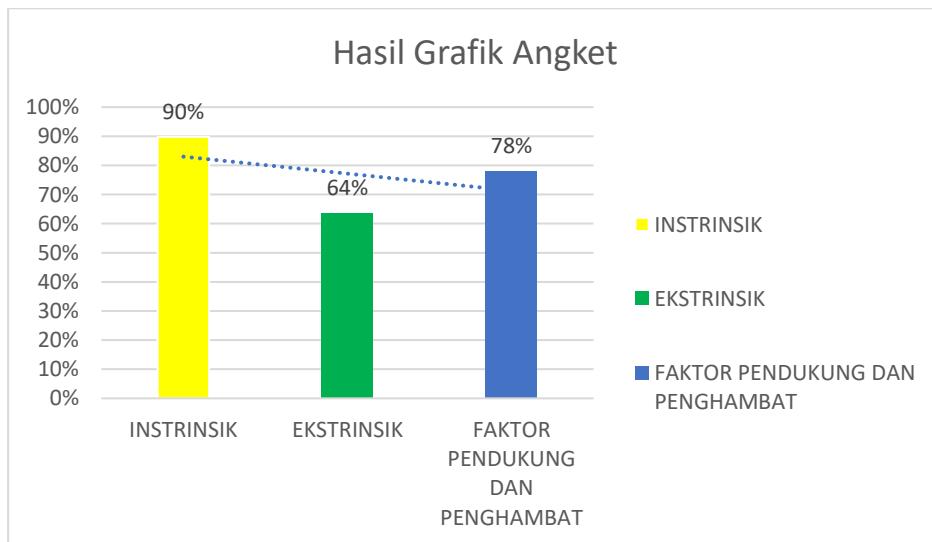
### Hasil Kuantitatif

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang disebarluaskan kepada 40 responden atlet Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) usia 30 tahun ke atas di Ranting Gandusari Kabupaten Trenggalek, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai tingkat motivasi mereka dalam mengikuti latihan pencak silat. Secara umum, motivasi intrinsik menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik. Sebanyak 71% responden menyatakan bahwa kecintaan mereka terhadap pencak silat merupakan dorongan utama dalam mengikuti latihan. Selain itu, 67% responden mengikuti latihan dengan tujuan menjaga kebugaran tubuh dan kesehatan jasmani, serta 62% merasa bangga menjadi bagian dari organisasi PSHT, yang secara keseluruhan memberikan nilai rata-rata motivasi intrinsik sebesar 66,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar atlet terdorong oleh alasan yang bersumber dari dalam diri, seperti minat pribadi, nilai-nilai luhur PSHT, serta pencarian makna spiritual dalam kehidupan.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Sebanyak 65% responden mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk tetap aktif berlatih, disusul oleh pengaruh lingkungan sosial yang mendukung sebesar 62%. Selain itu, 54% responden menyebut adanya penghargaan sosial atau jabatan struktural dalam organisasi sebagai faktor pendorong tambahan. Rata-rata total skor motivasi ekstrinsik mencapai 60,25%, yang menunjukkan bahwa faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam mempertahankan partisipasi aktif para atlet, meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik.

Di sisi lain, faktor pendukung utama yang ditemukan dalam data kuantitatif adalah adanya kebersamaan dalam latihan yang dirasakan oleh 65% responden. Lingkungan sosial yang positif juga mendukung keberlangsungan latihan bagi 59% responden, serta hubungan emosional yang erat antar sesama anggota turut memperkuat semangat mereka untuk terus hadir dalam latihan. Sebaliknya, hambatan yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah kesibukan pekerjaan yang menyita waktu (54,25%) dan tanggung jawab keluarga yang cukup

tinggi (52%). Kendati demikian, sebagian besar atlet mampu mengatasi hambatan tersebut melalui manajemen waktu, komitmen terhadap latihan, dan dukungan dari lingkungan sekitar.



Gambar Diagram hasil dari angket.

### Hasil Kualitatif

Wawancara mendalam dengan 6 responden kunci memperkuat hasil angket. Responden menyampaikan bahwa mereka mengikuti latihan tidak hanya untuk bela diri, tetapi juga untuk menjaga warisan budaya, memperkuat spiritualitas, dan sebagai sarana aktualisasi diri.

Salah satu responden menyatakan:

*"Saya ikut PSHT bukan Cuma untuk bisa bela diri, tapi karena ajaran dan nilai-nilainya bikin hidup saya lebih terarah."* (Responden A, usia 33 tahun)

Observasi selama latihan menunjukkan bahwa antusiasme peserta dewasa sangat tinggi. Meskipun beberapa terlihat lelah setelah bekerja, mereka tetap mengikuti latihan dengan semangat, yang menunjukkan komitmen yang luar biasa terhadap organisasi dan nilai-nilainya.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland (1987) dan Ryan & Deci (2000), bahwa motivasi dapat dikategorikan menjadi dua: intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya dapat mendorong perilaku berkelanjutan, termasuk dalam konteks latihan olahraga. Atlet PSHT dewasa



menunjukkan dominasi motivasi intrinsik yang bersumber dari keinginan untuk berkembang secara pribadi, menjaga kesehatan, dan menginternalisasi ajaran PSHT. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik tetap berperan sebagai pendukung penting, terutama dalam bentuk dukungan sosial dan struktur organisasi yang memberikan ruang partisipasi. Peran keluarga dan lingkungan sangat signifikan dalam membantu atlet tetap terlibat aktif, sebagaimana juga dinyatakan oleh teori sosial Bandura mengenai pengaruh modeling dan dukungan sosial terhadap keberlanjutan perilaku.

Faktor penghambat seperti pekerjaan dan keluarga merupakan hal yang wajar ditemukan pada kelompok usia ini. Namun menariknya, temuan menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berhasil mengatasi hambatan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya self-regulation dan komitmen yang kuat, yang dapat dijadikan model dalam program pembinaan anggota dewasa pada organisasi pencak silat lainnya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa motivasi anggota PSHT dewasa sangat dipengaruhi oleh kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial dalam menjaga budaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 atlet Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) usia 30 tahun ke atas di Ranting Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dapat disimpulkan beberapa hal seperti :

Motivasi intrinsik merupakan faktor pendorong utama dalam partisipasi atlet dewasa PSHT dalam mengikuti latihan pencak silat. Dorongan dari dalam diri seperti kecintaan terhadap seni bela diri, keinginan menjaga kesehatan, serta kebanggaan menjadi bagian dari PSHT menempati persentase tertinggi (66,5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan budaya yang diajarkan dalam PSHT telah berhasil diinternalisasi oleh anggotanya. Motivasi ekstrinsik juga berperan penting (60,25%) dalam menjaga keberlanjutan latihan, terutama berasal dari dukungan keluarga, lingkungan sosial yang suportif, dan penghargaan dari organisasi. Hal ini memperkuat pentingnya peran eksternal dalam mempertahankan semangat dan keterlibatan anggota dewasa dalam kegiatan organisasi.

Faktor pendukung utama keberlangsungan latihan atlet usia dewasa adalah suasana kebersamaan yang terbangun selama latihan, serta ikatan emosional yang kuat antaranggota. Nilai solidaritas dan persaudaraan dalam PSHT terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan latihan yang positif. Hambatan utama yang dihadapi atlet usia dewasa meliputi kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Namun, hambatan tersebut relatif dapat diatasi dengan adanya motivasi yang tinggi, pengaturan waktu yang baik, serta dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar. Peran PSHT dalam memelihara semangat latihan lintas usia terbukti signifikan. Organisasi ini tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk kepribadian, kedisiplinan, serta integritas moral anggotanya. Dengan



demikian, PSHT dapat dijadikan model organisasi pencak silat yang mampu mempertahankan keterlibatan anggotanya hingga usia dewasa.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adita Widara Putra, 2012. (2011). *Adita Widara Putra, 2012 Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu*. 94–108.
- Allsabah, M. Akbar Husein, & Sugito. (2025). Gambaran Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar: Analisis Empiris Dari Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i2>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Assayakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. a, & Afgani, M. W. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer metode studi kasus dalam penelitian kualitatif jurnal pendidikan sains dan komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Farid Rusdi Chan, I. A. (2020). motivasi-atlet-pencak-silat-PPLP-SUMBAR. *Jurnal Patriot , Volume 2*(analisis), 1.
- Hadiwijaya, D., & Mintarsih, E. (2021). Pengaruh Penilaian Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 269–273. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5133>
- Hervin Rizky Pratama, I. N. M. N. F. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA PADA PEMBELAJARAN MATERI EKOSISTEM. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Maret 2024, 09*, 927–937.
- Husein Allsabah, M. A., Sugito, Prasetya Kurniawan, W., Putra, R. P., Junaidi, S., Shandy, D. K., & Tri Nugroho, F. (2025). Active Movement in Elementary School: Stimulating Basic Movement Skills for Lower Grade Students. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2444–2457. <https://doi.org/10.36526/gandrun.v6i2.5735>
- Khoiro, A. kusumastuti dan ahmad mustamil. (2019). *MODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Mayoan, Y., Maulana, F. H., & Djamhur Hamid. (2015). Pengaruh Motivasi Itrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–8.



- Menhard, M., Yusuf, M., & Safrizal, S. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Az-Zuhra Property Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 371–376. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1436>
- Muhajirin. (2019). Muhajirin. *Journal Genta Mulia Volume 15, Number 1, 2024 Pp. 82-92* P-ISSN 2301-6671 E-ISSN: 2580-6416 Open Access: <Https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm>, 15(1), 82–92. <https://doi.org/10.5040/9781350985124.ch-001>
- NUGROHO, G. S. (2023). MOTIVASI SISWA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) USIA 40 TAHUN DALAM MELAKSANAKAN LATIHAN PENCAK SILAT SE-KABUPATEN NGANJUK SKRIPSI.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). No Title. 10(September), 826–833.
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai “Jalan Tengah” Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 530–548. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Rachman, J. B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B. P., Sutantri, S. C., Novalini, M. R., & Padjadjaran, U. (2021). Pendahuluan Cultural Heritage ) melalui sidang ke 14 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of. Transformasi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 207–219.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sutrisno, S. (2013). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/249338565.pdf>
- Winda Hurotul ‘Aini. (2024). *Jurnal manajemen dan akuntansi*. 12(1), 14–18.
- Yoyok Davit Rahadika, Kuncoro Darumoyo, & Kartika Septianingrum. (2024). Motivasi Tokoh Masyarakat Mengikuti Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Bangunrejo Kidul. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 612–619. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2340>
- Zakaria, M. (2020). Studi Tentang Konflik Antar Perguruan Silat Psht Dan Ikspi-Kera Sakti Di Desa Sumuragung Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27042>